

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA DI WILAYAH KAWASAN  
EKONOMI KHUSUS MANDALIKA**

**JURNAL ILMIAH**



**Oleh**

**Nama : Alfi Susanti**

**NIM : L1B019005**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2023**

# PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA

## THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT IN THE MANDALIKA SPECIAL ECONOMIC ZONE

Alfi Susanti<sup>1</sup>, I Wayan Suadnya<sup>2</sup>, Eka Putri Paramita<sup>3</sup>

<sup>123</sup>program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram

Contact : [Alfissnt@gmail.com](mailto:Alfissnt@gmail.com)

### Abstract

The Mandalika Special Economic Zone (SEZ) is a Tourism SEZ built by the government with the aim of improving the community's economy. However, this goal has not been seen, especially for the people who live in SEZ areas due to the limited ability of the community to manage the existing potential. From these problems, the government and groups in the region are making efforts to develop human resources based on community social capital. The social capital in the area, namely groups, trust, social networks, and norms (social norms, religious norms, customary norms) is still quite strong in villages around the SEZ. Several types of communication are needed and well implemented in this effort, so that each element of social capital can play a role in human resource development. The roles of social capital in the areas surrounding SEZ are: building relationships, maintaining existing norms and rules, fostering trust, increasing cognitive abilities (knowledge and insight). From the role of social capital, it has an impact on efforts to develop human resources by internal and external parties more easily. So that human resources in the SEZ Mandalika area have begun to develop and become more empowered and able to be independent in managing their regional potential.

**Keywords :** *Social Capital, Human Resource Development*

### Abstrak

Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika adalah KEK Pariwisata dibangun oleh pemerintah dengan tujuan untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun tujuan tersebut belum terlihat terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah KEK dikarenakan terbatasnya kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada. Dari masalah tersebut, pemerintah dan kelompok di Daerah tersebut melakukan upaya pengembangan sumber daya manusia dengan berbasis modal sosial masyarakat. Modal sosial yang terdapat di daerah tersebut yakni kelompok, kepercayaan (trust), jaringan sosial (networking), dan norma (norma sosial, norma Agama, norma Adat Istiadat) masih cukup kuat di desa-desa sekitar KEK. Beberapa jenis komunikasi sangat diperlukan dan dilakukan dengan baik dalam upaya tersebut, sehingga unsur unsur modal sosial masing masing dapat berperan dalam pengembangan SDM. Peran modal sosial di wilayah sekitar KEK adalah : membangun relasi, mempertahankan norma dan aturan yang telah ada, menumbuhkan kepercayaan, meningkatkan kemampuan kognitif (pengetahuan dan wawasan). Dari peranan modal sosial tersebut berdampak pada upaya pengembangan SDM oleh pihak internal dan eksternal lebih mudah. Sehingga sumber daya manusia di wilayah KEK Mandalika sudah mulai berkembang dan menjadi lebih berdaya serta mampu mandiri untuk mengelola potensi daerahnya.

**Kata kunci :** *Modal sosial, pengembangan SDM*

## Pendahuluan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan dilakukan hampir diseluruh wilayah di Indonesia salah satunya Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang merupakan salah satu provinsi yang mempunyai modal dan potensi yang luar biasa. Modal berupa sumber daya alam yang dimiliki, kebudayaan, adat istiadat maupun kemampuan pemerintah dan masyarakat mengemas modal tersebut menjadi sebuah identitas daerah. Modal ini menjadi perhatian pemerintah untuk mengembangkannya terutama pada wilayah Kuta, Kabupaten Lombok Tengah yang diharapkan potensi tersebut dapat membangkitkan ekonomi masyarakat NTB pada umumnya . Hingga semenjak dikeluarkannya peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu wilayah pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia (Ardana *et al.*, 2020)

KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial. KEK Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan objek-objek wisata dan daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat.(Dewan Nasional KEK RI, 2022).

Dari keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika tidak terlihat perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat sekitarnya terutama dalam hal perekonomian yang menjadi tujuan penting dari pembangunan kawasan tersebut. Dampak yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar hanya pada infrastruktur jalan yang bagus. Maka dari itu kurangnya kontribusi masyarakat lokal dalam pemanfaatan potensi daerahnya untuk membantu peningkatan perekonomian menjadi masalah yang perlu dititik beratkan.

Selama ini pemerintah daerah ataupun pihak yang terlibat dalam pembangunan KEK Mandalika hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pengembangan kawasan tersebut. Namun dari permasalahan yang ada hal yang perlu dilakukan adalah mengembangkan sumber daya manusia di wilayah sekitar KEK Mandalika yang masih belum maju sehingga belum dapat berkontribusi dan memanfaatkan secara maksimal sarana dari pemerintah berupa KEK Mandalika untuk membantu meningkatkan perekonomiannya. Masyarakat Lombok Tengah termasuk masyarakat sekitar KEK berdasarkan data terbaru Lembaga Permasalahatan Terbuka Lombok Tengah pada tahun 2022, Sumber Daya Manusia di Lombok Tengah paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah dengan profesi paling banyak adalah sebagai

satuan pengamanan seperti petugas jaga dan staff keamanan (kemenkumham, 2022)

Upaya pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemerintah maupun *opinion leader* di wilayah tersebut juga masih sangat sedikit, dalam beberapa upaya pengembangannya juga masih mengesampingkan modal sosial yang seharusnya bisa menjadi faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Modal sosial tidak hanya suatu sifat yang di miliki semata mata oleh perorangan namun modal sosial yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat termasuk juga kebersamaan, solidaritas, toleransi, semangat bekerja, dan kemampuan berempati. Hilangnya modal sosial tersebut dapat dipastikan kesatuan masyarakat bahkan bangsa dan negara akan terancam, atau paling tidak masalah masalah keloktif akan sulit untuk diselesaikan. Kebersamaan dapat meringankan beban, berbagai pikiran, sehingga dapat dipastikan semakin kuat modal sosial, semakin tinggi daya tahan, daya juang, dan kualitas kehidupan suatu masyarakat.

Pentingnya modal sosial dalam pengembang sumber daya manusia khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika untuk berkontribusi dalam pengembangan KEK Mandalika karena modal sosial seperti yang dijelaskan oleh Hasbullah (2006) adalah sebagai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti *trust* (rasa saling mempercayai), ketimbal-balikan, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa dan sejenisnya. Selain itu menurut Bank Dunia, modal sosial juga dapat membentuk kualitas dan kuantitas masyarakat. Bank Dunia (1999), modal sosial adalah : sesuatu yg merujuk ke dimensi institusional, hubungan hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa sekitar KEK Mandalika, kelompok kelompok yang berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah sekitar KEK Mandalika, serta masyarakat di wilayah sekitar KEK Mandalika.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Snowball Sampling. Teknik Snowball Sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa informan yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal

akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi (Nurdiani, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi baik berupa arsip, dokumen, dan sumber lainnya baik online maupun offline. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

modal sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial (*social glue*) yang menjaga kesatuan anggota masyarakat (bangsa) secara bersama-sama (Flassy,dkk 2009).

Unsur modal sosial yang paling umum adalah Jaringan, dan Kepercayaan yang dikemukakan oleh Putnam juga Fukuyama. Putnam menilai ketiganya sangat diperlukan, sementara Fukuyama berpendapat apabila norma-norma dari kerja sama sosial berjalan baik maka hasilnya ialah kepercayaan (Jopanda, 2021).

Pada wilayah sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang terdapat di wilayah sekitar KEK Mandalika adalah Jaringan Sosial, Kepercayaan, Norma (Norma gotong royong, tolong menolong, norma agama, norma adat) serta kekompakan kelompok. Modal sosial akan memiliki peran yang berbeda-beda tergantung pada tempatnya diperlukan. Adapun peran modal sosial dalam pengembangan SDM di wilayah sekitar KEK Mandalika sebagai berikut :

### **1. Kelompok**

Masyarakat di wilayah KEK Mandalika mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang dalam kehidupan sosial dan ekonomi sehingga ketika masyarakat diajak untuk mengembangkan atau menjalankan suatu program, masyarakat selalu siap dan kompak. Kekompakan antar masyarakat yang mempunyai tujuan yang sama yakni untuk maju sehingga mereka membentuk kelompok-kelompok dan kelompok formal maupun non formal yang sudah terbentuk semakin aktif melakukan kegiatan. Beberapa kelompok yang aktif dalam pengembangan SDM di wilayah KEK adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah, dimana pemerintah yang memiliki kewenangan dalam perizinan dan peraturan serta dapat menjadi jembatan kerjasama dengan pihak eksternal untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakatnya. Dalam hal ini baik pemerintah desa ataupun pihak eksternal yang ingin bekerjasama, terlebih dahulu melakukan komunikasi

dengan bertemu langsung, menghubungi melalui media sosial, dan yang paling sering dilakukan oleh pihak formal yakni dengan bersurat.

Peran Pemerintah desa juga dapat dilihat dari peraturannya, seperti peraturan yang mewajibkan investor atau pihak eksternal yang ingin membangun fasilitas di Desanya untuk memberdayakan dan memprioritaskan masyarakatnya terlebih dahulu seperti yang dilakukan pemerintah Desa Mertak.

- 2) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dalam hal ini pokdarwis memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan SDM terutama saat semenjak adanya KEK Pariwisata tersebut. Pokdarwis melakukan upaya pengembang terhadap SDM dengan memfasilitasi dan menjembatani pihak internal maupun eksternal dengan melakukan kerjasama untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat maupun anggotanya. Pelatihan, sosialisasi dan sebagainya yang melalui pokdarwis yakni yang berfokus pada pariwisata dan hal hal yang menunjang pariwisata.
- 3) Karang Taruna, program yang biasa dilakukan oleh karang taruna juga banyak yang bertujuan untuk mengembangkan SDM, namun pergerakan dari kelompok ini kebanyakan di internal Desa. Seperti penyebaran informasi dan acara-acara desa yang bertujuan untuk melestarikan budaya atau mempererat hubungan antar masyarakat.

Karang Taruna berusaha membangun relasi dengan pihak tersebut sehingga selain pemerintah desa, Karang Taruna juga dapat menjembatani masyarakat terutama kalangan pemuda dengan pihak eksternal dan investor. Kelancaran informasi terkait hal yang dapat memberdayakan masyarakat maka akan semakin meningkatkan jumlah SDM yang produktif.

- 4) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kelompok ini berperan dalam program pemberdayaan wanita. PKK juga biasanya dipercaya untuk mengikuti pelatihan kuliner, kerajinan dan sebagainya. Karena itu PKK juga mengembangkan kemampuan masyarakat (wanita) melalui pembinaan kuliner, kerajinan dan sebagainya.
- 5) Kelompok Tani dan Peternak banyaknya masyarakat sekitar KEK bermata pencaharian sebagai petani membuat kelompok ini menjadi berperan dalam pengembangan SDM terutama yang bermata pencaharian tersebut. Kelompok ini melalui pemerintah memfasilitasi sesama petani dan peternak untuk mendapat pelatih dari pihak eksternal. Selain dari penyuluhan penyuluhan, dari rekan kelompok juga biasanya para petani dan peternak mendapatkan tips dan cara memanfaatkan lahan,

pembuatan pupuk, pakan ternak dan sebagainya. Sehingga dengan ini kelompok tersebut dapat mengembangkan SDM petani dan peternak.



**Gambar 1.** Peraktik Pembuatan Pupuk dari Kotoran  
*Sumber : Dokumentasi pribadi*

- 6) Kelompok nelayan, juga mempunyai peran dalam pengembangan SDM terutama yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Dimana dari adanya kelompok ini memudahkan para nelayan mengetahui informasi terkait mata pencahariannya. Kelompok nelayan juga melalui pemerintah desa memfasilitasi sesama nelayan untuk mendapatkan pelatihan untuk budidaya rumput laut serta pengelolaan hasil laut seperti membuat kerupuk ikan dan sebagainya.

Kekompakan dan pembentukan kelompok ini tidak lepas dari komunikasi yang mereka lakukan sehari-hari dimana mereka lebih sering berkomunikasi tatap muka atau komunikasi interpersonal. Dengan cara komunikasi tersebut membuat kedua pihak bisa saling mengirim pesan dan menerima pesan secara bergantian.

Selain komunikasi tatap muka antar masyarakat yang biasanya dilakukan saat berkumpul dan pertemuan kelompok, juga tidak jarang berkomunikasi melalui *Whatsapp*, dan media sosial lainnya. Setiap kelompok terdapat grup *Whatsapp* yang digunakan untuk komunikasi internal kelompok maupun untuk menyebarkan informasi kepada pihak eksternal. Sama seperti pemerintah kelompok lain juga ketika akan melakukan kerjasama dengan pihak manapun atau sebelum mengadakan pelatihan biasanya mengadakan pertemuan langsung, melalui media sosial, dan melalui surat.

Saat melakukan pelatihan atau sosialisasi dan sebagainya, tentunya pemateri menggunakan bahasa yang sederhana yang bisa dimengerti oleh masyarakat sehingga terjadi interaksi yang baik antara pemateri dan masyarakat. Ini menjadi salah satu hal memudahkan masyarakat menyerap ilmu yang disampaikan.

## **2. Jaringan Sosial (*Networking*)**

Relasi atau Jaringan sosial yang terjadi di daerah sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika terjalin antara beberapa aktor (Individu/kelompok). Seperti hubungan antara pemerintah desa dengan kelompok internal, pemerintah desa dengan dan pihak eksternal, kelompok internal dengan pihak eksternal serta masyarakat dengan pemerintah desa.

Hubungan antara pemerintah dengan kelompok internal dapat saling membantu dalam menjalankan programnya untuk masyarakat. hubungan antara pemerintah dengan pihak eksternal. Seperti pihak pengelola KEK Mandalika menjalin hubungan dengan pemerintah sekitar kawasan tersebut selain untuk memudahkan dalam pengembangan kawasan juga sebagai saluran informasi antara pihak KEK dengan masyarakat setempat. Pemerintah yang telah menjalin hubungan dengan pengelola KEK menyampaikan keinginan masyarakat terkait pekerjaan dan sebagainya. Sehingga pengelola KEK ketika membutuhkan tenaga kerja terlebih dahulu akan menghubungi pemerintah desa yang kemudian pemerintah baik secara langsung atau melalui kelompok kelompok menyampaikan kepada masyarakat.

Kemudian jaringan sosial (*networking*) antara kelompok internal dengan pihak eksternal. Antara kelompok ini biasanya saling melakukan kerjasama dimana tidak selalu atas keinginan kelompok internal tetapi juga sebaliknya. Ketika kelompok internal membutuhkan seseorang atau kelompok untuk mengatasi masalah internal baik internal kelompok maupun masyarakat setempat maka kelompok kelompok tersebut akan mencari tahu pihak yang cocok untuk hal memberikan arahan, materi, pelatihan dan sebagainya. Kemudian dihubungi yang biasanya melalui media sosial atau bersurat.

Seperti yang dilakukan Pokdarwis Desa Sengkol yang juga termasuk pengelola Wisata Ende mempunyai beberapa divisi dibawahnya seperti lokal *guide*, sanggar seni, dan koperasi, setiap divisi mempunyai lebih dari 35 Anggota. Untuk mengembangkan SDM di divisi tersebut pokdarwis Sengkol melakukan kerjasama dengan berbagai pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan SDM sesuai divisinya. Menurut Tantowi, Ketua Pokdarwis Sengkol (Wawancara 9 Februari 2023) "Saat ini kami sudah bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, GenPi, Kominfo, Kemenpar, *Non-Governmental Organization* (NGO) yaitu Lembaga Pemuda Kreatif Mandiri, dan ITDC tentunya. Lembaga atau komunitas ini banyak memberikan pelatihan terkait media sosial, digitalisasi desa



wisata, *branding*. Bahkan dalam kerjasama ini pihak eksternal yang antusias untuk bekerjasama atau istilah *up to bottom'*

Salah satu pelatihan yang pernah dilakukan di Songkol adalah pelatihan tentang keterampilan seperti "Lokarya Bambu" yang mempelajari keterampilan pengelolaan rumpun bambu dan pengawetan dan konstruksi bambu.



**Gambar 2.** Lokarya Bambu

*Sumber : Instagram aur.bamboo*

Jaringan sosial bisa dipandang sebagai sesuatu yang seolah-olah merupakan sebuah jalur atau saluran yang menghubungkan antara satu orang (titik) dengan orang lain dimana melalui jalur atau saluran tersebut bisa dialirkan sesuatu misalnya barang, jasa dan informasi (Hidayaturrahman *et al.*, 2020)

Interaksi memungkinkan orang-orang untuk membangun masyarakat, untuk saling membantu, dan merajut struktur sosial. Rasa memiliki (*sense of belonging*) dan pengalaman jaringan sosial yang nyata dan hubungan kepercayaan dan toleransi di dalamnya sangat bermanfaat bagi manusia (Santoso, 2020)

Dalam (Dosen sosiologi, 2021) dimensi relasional modal sosial adalah memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi anggota komunitas/masyarakat, menjadi media pembagian kekuasaan dalam komunitas, mengembangkan solidaritas, memungkinkan mobilisasi sumber daya komunitas, memungkinkan bersama, membentuk perilaku kebersamaan dan berorganisasi komunitas.

Jaringan sosial yang luas dan hubungan yang erat sangat berdampak pada perkembangan kelompok dan individu disekitar KEK Mandalika, dengan jaringan sosial (*networking*) ini membantu kelompok dan masyarakat dalam meng-*upgrade* kemampuan, mendapatkan pengetahuan, memperoleh informasi, memperluas hubungan pertemanan dalam hubungan usaha. Luas jaringan sosial yang dimiliki maka eksistensi dari kelompok/individu bahkan suatu usaha akan semakin baik.

### 3. Kepercayaan (*Trust*)

Hubungan yang erat dan silaturahmi yang masih terjalin antar masyarakat membuat masyarakat maupun kelompok-kelompok saling mengenal dengan baik. Norma dan kebudayaan yang masih terjaga juga sangat berperan dalam menumbuhkan kepercayaan. Kepercayaan antara satu sama lain ini terbawa ke dalam kelompok-kelompok atau organisasi yang membuat anggota kelompok di daerah sekitar KEK Mandalika tersebut dapat bekerja sama dengan baik. Kelancaran hubungan dan transaksi untuk mencapai tujuan dalam kelompok tidak terlepas dari peran unsur kepercayaan dalam modal sosial. Adanya rasa saling percaya satu sama lain dalam sebuah hubungan akan memudahkan dalam memecahkan masalah. Dari kepercayaan maka akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antar pihak. Kepercayaan yang ini akan berkaitan dengan keputusan yang akan diambil seseorang dalam sebuah tindakan.

Kepercayaan Pemerintah Desa terhadap kelompok internal seperti pemerintah Desa Kuta terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Mandalika Desa Kuta untuk pengembangan SDM dalam hal-hal yang bersangkutan dengan pariwisata. Lalu Maulidin selaku ketua Pokdarwis Desa Kuta mengatakan "kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melakukan pengembangan pada sumber daya manusia (SDM) yang ada di desanya dengan mengundang pemateri yang sesuai dengan bidangnya untuk memberikan pelatihan manajemen hotel dan homestay, dan semua kegiatan yang dibutuhkan di penginapan (asosiasi homestay), pelatihan dalam menyambut tamu, *guide*, dan sebagainya (destinasi), pelatihan bidang kuliner, dan cinderamata yang dapat dijadikan oleh-oleh pengunjung. Pelatihan ini kami selenggarakan tentunya tidak lepas dari izin dan dukungan pemerintah desa".

Kekompakan dan antusias masyarakat yang ingin berkembang menarik perhatian pihak eksternal. Sama seperti rasa kepercayaan antara pemerintah dengan pengelola KEK, pihak eksternal lainnya juga menaruh rasa kepercayaan kepada kelompok internal dan masyarakat sehingga ketika hendak membuat suatu program dan sebagainya mereka memilih daerah sekitar KEK Mandalika untuk menjadi bagian dari programnya.

Contohnya dari pihak BNI yang ingin melakukan pengembangan pada ekosistem pariwisata. Diantara banyaknya wilayah dengan pariwisata yang menarik, namun selain karena pariwisatanya, pihak BNI percaya dan memilih desa Kuta sebagai salah satu dari tiga desa yang dipilih untuk melakukan programnya. Dari rasa percaya pihak BNI terhadap masyarakat dan pemerintah Kuta, untuk kelancaran programnya terlebih dahulu pihak BNI melakukan pelatihan mindset, tata kelola kelompok dan kewirausahaan. Yang tentunya benefit yang didapatkan masyarakat adalah pengetahuan tentang hal tersebut.



**Gambar 3.** Pelatihan Mindset, Tata Kolola Kelompok dan Kewirausahaan Oleh BNI

*sumber : Instagram qiuckpose*

Kepercayaan dari pihak eksternal terhadap kelompok dan masyarakat yang berujung pada kemauan untuk bekerjasama dan melakukan upaya pengembangan sumber daya manusia juga merupakan bentuk dari pengaruh kepercayaan terhadap pengembangan SDM.

Saling mengenal antar anggota kelompok akan menumbuhkan suatu ikatan sosial. Sikap dan juga perilaku dari yang tumbuh seperti kejujuran, keadilan, saling menghormati, menghargai dan kesetiaan dapat meningkatkan ikatan sosial. Sikap berbagi informasi serta kepedulian dibangun setiap anggota untuk bisa memecahkan masalah bersama. Agar kepercayaan semakin tumbuh, diperlukan kejujuran dan keterbukaan. Pada proses pengambilan keputusan akan menentukan bagaimana komitmen anggota kelompok dalam berkontribusi untuk pemecahan masalah bersama (Putro *et al.*, 2022)

#### **4. Norma**

Norma adalah kebiasaan atau aturan yang yang menjadi pedoman perilaku dan sudah ada dalam suatu kelompok masyarakat. "Nilai sosial yang tinggi pada masyarakat sekitar KEK Mandalika menjadikan masyarakatnya mempunyai kebiasaan saling tolong menolong, silahturrahmi masyarakat tetap terjalin, dan tentunya adat dan budaya yang masih kental dan masih dilaksanakan sampai saat ini" hal ini disampaikan oleh bapak Supardi selaku tokoh adat di Desa Kuta.

Nilai dan norma merupakan hal yang menjadi dasar pada proses interaksi sosial. Nilai dan norma menentukan individu dalam melakukan tindakan di masyarakat. Norma bukan dibentuk oleh pemerintah melainkan terbentuk melalui adanya tradisi sejarah, tokoh kharismatik yang membangun cara perilaku seseorang maupun kelompok masyarakat, secara tidak langsung maka akan

tercipta modal sosial yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok (Putro *et al.*, 2022)

Beberapa norma dan kebiasaan yang berdampak pada pengembangan sumber daya manusia di wilayah KEK Mandalika diantaranya :

1) Norma Sosial (Gotong royong, saling tolong menolong)

Masyarakat wilayah KEK masih menjalankan kebiasaan gotong royong dan saling tolong menolong yang sudah menjadi tradisi, hingga saat ini tradisi tersebut membawa banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat seperti semakin eratnya hubungan kekeluargaan, menumbuhkan rasa kepercayaan.

Kebiasaan gotong royong dan saling tolong menolong dalam masyarakat yang masih terjaga sampai saat ini membuat komunikasi antar masyarakat selalu terjalin sehingga informasi dapat menyebar dengan cepat.



**Gambar 4.** Pertemuan Sekaligus Silaturahmi Masyarakat Sukadana

*sumber : Dokumentasi Pribadi*

2) Norma Agama

Ketaatan akan norma agama ini sehingga masyarakat membentuk kelompok yasinan, iziban pengajian dan sebagainya. kelompok ini tujuannya selain untuk mempererat rasa kekeluargaan antar masyarakat, juga bertujuan untuk membina iman dan moral masyarakat. Biasanya kelompok kelompok ini mengundang Ustaz dan Ustazah untuk memberikan materi ceramah, sekaligus menjawab pertanyaan yang menyangkut kehidupan sehari hari dalam bermasyarakat, hal ini tentu saja membawa dampak pada pengembangan moral dan kebiasaan masyarakat.

3) Norma Adat Istiadat

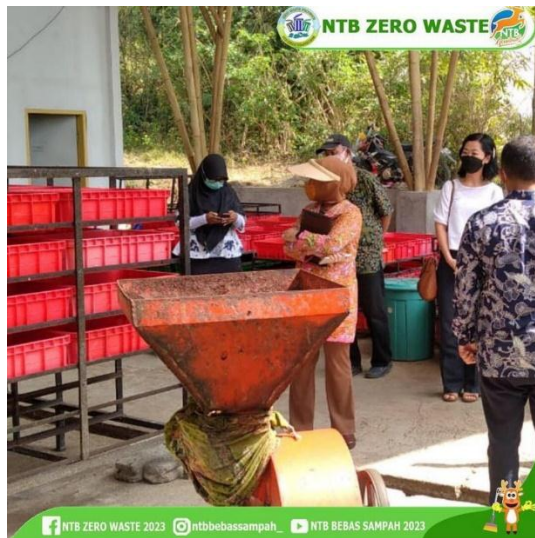
masyarakat sekitar KEK masih memegang teguh adat istiadatnya. biasanya saat acara tertentu, masyarakat melakukan atraksi dan memainkan alat musik tradisional setempat untuk melestarikan budayanya. Permainan musik tersebut biasanya dilakukan oleh orang orang dewasa, namun saat ini permainan musik tradisional mulai diajarkan

kepada para remaja dengan tujuan dapat terus dilestarikan meskipun di era modern saat ini.



**Gambar 5.** Atraksi Peresean di Ende, Desa Sengkol  
*Sumber : Instagram bppdntb*

Pelatihan dan sosialisasi yang telah dilakukan sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Kemampuan kognitif masyarakat KEK Mandalika berdasar dari peran kelompok, kepercayaan (*trust*), relasi (*networking*), dan norma yang diorientasikan dalam bentuk tindakan (*action*) sehingga memunculkan saling ketergantungan positif dan tindakan kolektif yang saling menguntungkan dalam kelompok atau organisasi masyarakat. salah satu contohnya kemampuan dan tindakan yang berdasar dari modal sosial adalah keberadaan *Black Soldier Fly* (BSF) Sengkol.



**Gambar 6.** BSF Sengkol  
*Sumber : Instagram ntbbebasampah*

Dengan peran modal sosial tersebut membantu masyarakat di wilayah sekitar KEK untuk menjadi lebih berdaya dan mampu mandiri untuk mengelola

potensi daerahnya. Dan adapun yang dicapai dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui peranan modal sosial ini yakni, meningkatnya kunjungan wilayah kecamatan Pujut terutama pada daerah wisata. Kemampuan untuk mengelola wisata yang semakin meningkat, kemampuan masyarakat atau pengelola wisata dalam bidang media dan digital berdampak pada gencarnya promosi wisata sehingga jumlah kunjungan meningkat. Apalagi setelah adanya Sirkuit Mandalika dan usainya virus Covid-19 jumlah kunjungan bahkan mencapai dua kali lipat dari biasanya, seperti di sampaikan Ketua Pokdarwis Sengkol, Tantowi ( Wawancara 9 Februari 2023).

## **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai peran modal sosial dalam pengembangan sumber daya manusia di wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dapat ditarik kesimpulan bahwa:

modal berperan dalam pengembangan sumber daya manusia di wilayah sekitar KEK Mandalika. pengembangan SDM di wilayah KEK Mandalika tidak terlepas dari peran pemerintah, kelompok internal, kepercayaan, jaringan sosial, dan norma (norma sosial, norma Agama dan norma adat istiadat). Setiap unsur tersebut memiliki peranan atau pengaruhnya masing masing dalam masyarakat dan kelompok.

Pemerintah dan kelompok internal telah mengupayakan pengembangan sumber daya manusia melalui kerjasama, pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat. selain itu kekompakan dan rasa ingin maju dari masyarakat membuat pihak menumbuhkan kepercayaan dari pihak eksternal yang berujung pada keikutsertaan masyarakat dalam programnya dan tentunya pelatihan untuk pengembangan SDM.

Jaringan sosial yang terjalin antara masyarakat dengan pemerintah, kelompok internal, pihak eksternal dan sebaliknya berperan memudahkan kelompok dan masyarakat mendapatkan pekerjaan, hubungan ini memfasilitasi akses masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan norma (norma sosial, norma agama dan norma adat istiadat) berperan dalam mempengaruhi kebiasaan yang akan peran dalam penyabaran informasi antar masyarakat, pengembangan moral, dan mempertahankan kelestarian adat dan budaya.

Sehingga saat ini SDM di wilayah sekitar KEK Mandalika sudah mulai berkembang dari segi kemampuan melihat peluang usaha, mengelola potensi daerahnya, bahkan perkembangan dalam sektor pertanian, dan perternakan.

## **Daftar Pustaka**

Dewan Nasional KEK RI. (2022). *KEK Mandalika*. KEK.Go.Id.  
<https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika>

Flassy, D. J. D. (2009). Modal Sosial : Unsur Unsur Pembentuk. *Kelembagaan*

DAS. <https://kelembagaandas.wordpress.com/modal-sosial/dance-j-flassy-dkk/>

I Gusti Lanang Ardana, Wahyunadi, Putu Karismawan, Abdul Manan, & Mustain. (2020). Kesiapan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Untuk Berkontribusi Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 102–113. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.50>

Jopanda, S. (2021). Teori Modal Sosial Menurut Para Ahli Sosiologi, Contohnya. *Sosiologi.Info*. <https://www.sosiologi.info/2021/12/teori-modal-sosial-menurut-para-ahli-sosiologi-contohnya.html>

kemenkumham. (2022). *Data Sumber Daya Manusia*. Lembaga Permasayarakatan Terbuka Kelas II B Lombok Tengah. <http://lptlomboktengah.kemenkumham.go.id/informasi-publik/data-sdp/data-sumber-daya-manusia>

Dosensosiologi. (2021). *Pengertian Modal Sosial, Tipe, Teori, dan Contohnya*. Dosensosiologi.Com. <https://dosensosiologi.com/modal-sosial/>

Flassy, D. J. D. (2009). Modal Sosial : Unsur Unsur Pembentuk. *Kelembagaan DAS*. <https://kelembagaandas.wordpress.com/modal-sosial/dance-j-flassy-dkk/>

I Gusti Lanang Ardana, Wahyunadi, Putu Karismawan, Abdul Manan, & Mustain. (2020). Kesiapan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Untuk Berkontribusi Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 102–113. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.50>

Jopanda, S. (2021). Teori Modal Sosial Menurut Para Ahli Sosiologi, Contohnya. *Sosiologi.Info*. <https://www.sosiologi.info/2021/12/teori-modal-sosial-menurut-para-ahli-sosiologi-contohnya.html>

Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>

Putro, H. P. N., Rusmaniah, Abbas, E. W., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Umkm Kerajinan Di Kampung. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(April), 203–209.

Santoso, T. (2020). Memahami Modal Sosial. In *Memahami Modal Sosial*. <http://repository.petra.ac.id/18928/>

